

**UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM KEGIATAN
INTRAKURIKULER TERHADAP PERKEMBANGAN
ROHANI SISWA SMP Negeri I TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Guna
Memperoleh Sebagian Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh:
DIAH WIANA INA YATI
03220067**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. Wb.

Setelah membaca meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Wiana Inayati

NIM : 03220067

Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Keagamaan dalam Kegiatan intrakurikuler Terhadap Perkembangan Rohani Siswa SMP Negeri I Temanggung

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu sosial islam

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 September 2008

Pembimbing

Prof.Dr.H.M Bahri Ghazali, MA

NIP. 150 220 788



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1831/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UAPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM KEGIATAN INTRAKURIKULER
TERHADAP PERKEMBANGAN ROHANI SISWA SMP NEGERI I TEMANGGUNG**

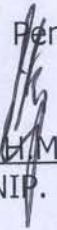
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diah Wiana Inayati
NIM : 03220067
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B

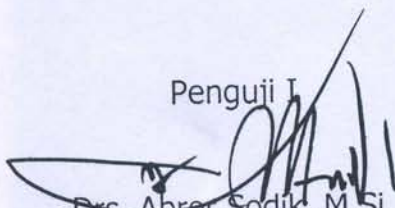
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

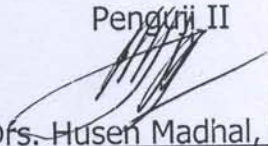
Pembimbing


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Penguji I

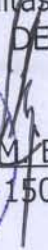

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji II


Drs. Husen Madhal, M.Pd.
NIP. 150179408

Yogyakarta, 17 November 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾

*Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka itulah orang-orang yang beruntung.
(Q.S Ali Imran 104)¹*

^{1 1} Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: (Mahkota, 1989).,hal 93

PERSEMBAHAN

- ❖ *Ayah Bundaku tersayang yang selalu menghadirkan kegelisahan sehingga penulis merasa bahwa "segalanya pasti bisa" dan mengajarkan tentang bagaimana memaknai hidup.*
- ❖ *Kakak-kakakku tercinta, Mas Abduh, Mas Teguh, Mb Hiron, M'Yuli, M'Rahma, Mas Anda, Semangatnya.dan tak lupa Sikecil2 Yang lucu Bagas, Risa, Bintang, Beriyl Mereka semua yang setia mengantarkan aku untuk bisa survive dan survive*
- ❖ *Mas Arif yang tidak henti-hentinya memberi motivasi dan memberikan kasih sayangnya, makasih ya Lai*
- ❖ *Almamaterku Fakultas Dakwah Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 03*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi , yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang telah terencanakan sebelumnya, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju alam kehidupan yang terang benderang yang penuh ridho Allah swt.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang bimbingan dan penyuluhan islam pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis karena skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung . untuk itu dengan penuh kesadaran penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.HM Bahri Ghazali, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Nailul Falah S.Ag.M.Si Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

3. Prof.Dr.HM Bahri Ghazali Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Irsyaddunnas Selaku Penasihat akademik
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan di Fakultas Dakwah UIN Sunan Klijaga.
6. Bapak Susilo Haryanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Temanggung
7. Ibu Wahyuni Rahma Sebagai Guru BP SMP Negeri I Temanggung
8. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, keluarga, serta saudara-saudaraku semua yang ada dirumah
9. Siswa-siswi SMP Negeri I Temanggung
10. Sahabat-Sahabatku, BPI Angkatan 03, anak Kos Hibrida 2, thank's for you idea, all of you yang tidak bisa sebut satu persatu. Jogja kamu memang nyaman.

Semoga kebaikan mereka yang kurasakan lebih dari yang kuharapkan dibalas dengan kebaikan lebih dan selalu datang dan tanpa disangka-sangka.

Penulis berharap setelah mengalami evolusi yang cukup panjang, Skripsi ini bukan ending dari semua permasalahan, justru ini menjadi sinyal datangnya suatu problem yang harus kita kaji kembali sehingga akan lebih bernilai dari yang seharusnya .

Yogyakarta, 18 September 2008



Diah Wiana Inayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ALAMAT NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	8
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI I TEMANGGUNG

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah dan Berdirinya SMP Negeri I Temanggung	33
C. Struktur Organisasi	40
D. Keadaan Guru Karyawan serta Siswa	47
E. Sarana dan Fasilitas	50

BAB III UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM

KEGIATAN INTERAKURIKULER TERHADAP PERKEMBANGAN

ROHANI SISWA SMP Negeri I TEMANGGUNG

A. Upaya Pembinaan Kerohanian di SMP Negeri I Temanggung52
1. Pengajian Kelas53
2. Sholat Dzuhur Berjamaah59
3. Pesantren Kilat62
B. Perkembangan Rohani siswa SMP Negeri I Temanggung Setelah Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler71

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan74
B. Saran-saran76
C. Penutup77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Penelitian berjudul **“Upaya Pembinaan Keagamaan dalam Kegiatan Intrakurikuler Terhadap Perkembangan Rohani Siswa SMP Negeri 1 Temanggung”** adalah pelaksanaan pembinaan yang bertujuan untuk dapat bertanggungjawab, mengarahkan siswa lebih baik secara pribadi maupun umum, mengenai kejiwaan siswa secara spiritual, seperti dalam masalah akhlak, syari’ah, aqidah.

Latar belakang adalah masih banyak siswa yang belum melakukan ibadah, keemudian sekolah membuat kegiatan intrakurikuler, dengan upaya untuk pembinaan bagi siswa-siswi, ada perubahan pada akhlak, syari’ah, aqidah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri 1 Temanggung. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kegunaan secara teoritis adalah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Kegunaan secara praktis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi SMP Negeri 1 Temanggung di dalam meningkatkan pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1, Jl. Kartini No. 17 Tamanggung, Propinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah terbantunya siswa yang berperilaku baik yang sebelumnya siswa ini enggan melakukan ibadah. Dan dari pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan intrakurikuler seperti pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat untuk merubah masalah ibadah, akhlaq, syariah tentang perkembangan rohani. Adanya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler para siswa terbantu dalam masalah ibadah, akhlak, syari’ah. bagi siswa yang tadinya enggan melakukan ibadah dan sekarang setelah diadakanya pembinaan keagamaan para siswa rajin melakukan ibadah dan itu berdampak positif. Tetapi upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa tersebut belum berhasil secara maksimal karena masih adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pengajian kelas, sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan di dalam judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah : *Upaya Pembinaan Keagamaan dalam Kegiatan Intrakurikuler terhadap Perkembangan Rohani Siswa SMP Negeri I Temanggung.*

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan arti dari masing-masing rangkaian kata sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Keagamaan

Suatu usaha atau kegiatan yang berupa bimbingan, tuntutan dan nasehat tentang ajaran islam kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membentuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual, yang dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga memperoleh keselamatan hidup didunia dan diakhirat¹

¹. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1989), hal.995.

2. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Seperti pengajian kelas, pengajian kelas dilaksanakan setiap bulan sekali, yaitu hari sabtu minggu ke 4, mulai pukul 09 sampai selesai, sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari, sedangkan pesantren kilat dilaksanakan pada bulan romadlon

3. Perkembangan Rohani

Menurut Soemadi Soerjabrata, perkembangan adalah proses perubahan ke arah yang lebih maju dan lebih dewasa, Rohani adalah spiritual yang menyangkut kejiwaan manusia.²

Perkembangan rohani adalah proses perubahan dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik yang menyangkut dengan kejiwaan manusia secara spiritual.

4. SMP Negeri I Temanggung

SMPN I (Sekolah Menengah Pertama Negeri) Temanggung Merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal setaraf dengan Lanjutan Tingkat Pertama berstatus negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, sekolah ini berada di Jln. Kartini No 17 Temanggung.

Dari beberapa penegasan judul di atas maka maksud dari judul pembinaan keagamaan kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani

² Soemadi Soerjabrata dalam bukunya Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 1985), hal.24.

siswa adalah pelaksanaan pembinaan yang bertujuan untuk dapat bertanggungjawab, melalui kegiatan diatas berusaha untuk membina anak-anak melalui kegiatan yang diadakan di sekolah antara lain pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat mengarahkan siswa lebih baik secara pribadi maupun umum, mengenai kejiwaan siswa secara spiritual, seperti dalam masalah akhlak, syari'ah, aqidah.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwasanya setiap orang hidup di dunia ini mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri dalam hal kerohanian dengan berbagai cara, bahkan pemerintah memberi jalan dengan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Bagi para siswa sekolah salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan intrakurikuler yang tujuannya agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dan ditentukan di luar jam biasa.³ Oleh karena itu lembaga sekolah, khususnya bagian Bimbingan Konseling menyelenggarakan pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani. Dengan demikian para siswa dapat mengembangkan suatu potensi dalam mendalami suatu kegiatan keagamaan.

³ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta,1987), hal.82.

Di SMP Negeri I Temanggung, pelajaran agama dalam dua jam sangat kurang apabila dibandingkan dalam pembentukan manusia seutuhnya. Di SMP Negeri juga masih banyak siswa yang enggan melakukan ibadah, maka dari Untuk menambah usaha peningkatan pembinaan itu sangat dibutuhkan kegiatan lain di luar kurikuler yakni kegiatan interakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler ini anak-anak diharapkan agar anak itu mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki dan dengan upaya pembinaan keagamaan itu para siswa bisa berubah dalam masalah akhlak, aqidah, syariah

Hal inilah yang menjadi pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung dewasa ini sangat diperlukan. Karena kenyataannya menunjukkan semakin berkembang maka akan semakin banyak atau semakin kompleks permasalahannya yang dihadapi, yang kadang-kadang menyimpang dari ajaran Islam. Dan tanpa pembinaan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

SMP Negeri I temanggung sebagai salah satu sekolah negeri, menempatkan agama pada porsi pendidikan yang tidak hanya semata-mata pada mata pelajaran saja tetapi juga ada waktu-waktu tertentu dimana agama ini menjadi bidang khusus bagi siswanya diluar jam sekolah dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat.

Pembinaan keagamaan bagi siswa-siswi SMP Negeri I Temanggung oleh pihak penyelenggara pendidikan pada jam diluar sekolah sebagai manifestasi ilmu-ilmu agama yang diperoleh secara formal diruang kelas seperti pelajaran agama. upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa ini dimaksud agar siswa-siswi dapat menggunakan waktu luang mereka dengan hal-hal yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan agama yang lebih dalam lagi.

Pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa yang jarang sekali dilaksanakan oleh sekolah-sekolah lainnya, maka penulis tertarik untuk meneliti upaya pembinaan keagamaan terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yakni sebagai berikut :

Bagaimana bentuk-bentuk upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung yang meliputi pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa di SMP Negeri I Temanggung

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan tentang upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa yang meliputi pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
2. Secara Praktis,
Sebagai sumbangan pemikiran bagi SMP Negeri I Temanggung di dalam meningkatkan pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung
 - a. Memberi masukan bagi guru-guru dan guru BP tentang bagaimana upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung

E. Telaah Pustaka

Dalam Penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

1. Skripsi Ani Lestari yang berjudul "Pembinaan Agama Terhadap Remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Kasian Kabupaten Bantul "Skripsi ini membahas pembinaan agama terhadap remaja di badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia kecamatan kasian kabupaten bantul yogyakarta yang berupa pengajian remaja setiap jumat pagi, pengajian khusus muslimah dua minggu sekali pada hari ahad dan kajian islam sehari satu bulan sekali.
2. Skripsi M. Nur Hadi Wijaya, yang berjudul "pembinaan keagamaan Anggota Pengajian Remaja Islam (REMAIS) Masjid Quwwatul Islam Diperumnas Condong Catur Depok Seleman Yogyakarta". Skripsi ini membahas Pelaksanaan keagamaan anggota pengajian Remaja Islam (REMAIS) Dilingkungan Masjid Quwwtul Islam Perumnas Condong Catur Depok Seleman Yogyakarta. Ingin mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dan mendiskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Skripsi Amik Rahmawati "Pembinaan keagamaan bagi tuna netra di yayasan kesejahteraan tuna netra islam (YAKETUNIS) yogyakarta" yang membahas tentang seni baca Al-Quran, Tadarus Al-Quran dilihat dari segi subyek, obyek, materi, metode dan saranannya
Sedangkan yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung. Penelitian ini lebih memfokuskan pada usaha

pembinaan keagamaan seperti kegiatan Pengajian kelas, Sholat Berjamaah dan Pesantren Kilat dan untuk mengetahui perkembangan rohani siswa setelah siswa itu mengikuti pembinaan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri I Temanggung. Jadi penelitian Ani Iestari, M. Nur Hadi Wijaya dan Amik Rahmawati berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

F. Kerangka Teoritik

Tinjauan Tentang Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina (- - - -) yang dalam bahasa Arab mempunyai arti membina, membangun, dan mendirikan.⁴ Jadi dapat dijelaskan di sini mengenai pengertian pembinaan secara etimologi yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang penulis maksud, yaitu segala usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan agama serta pengalaman keagamaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan norma agama Islam.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah, maka perlu diadakan program kegiatan keagamaan yang bersifat intrakurikuler dengan tujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan tersebut.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta.1972), hal. 73

A. Mangun Harjono melukiskan proses belajar intrakulikuler sebagai berikut:

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang dimiliki dan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengecilkan, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.⁵

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang memberikan bimbingan, pengertian, dan pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dan pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seseorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan yang mempunyai prilaku yang shaleh.

2. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pembinaan agama adalah:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingatkan hikmah Allah yang tiada terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul ke dalam diri anak-anak.
- c. Mendidik anak dari kecilnya supaya mengikuti perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya baik terhadap Allah maupun manusia,

⁵ A. Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan mengharap pahala-Nya.

- d. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- e. Mengajar anak-anak, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang mau dikerjakan, cara melakukannya serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- g. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik serta masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak baik serta berpegang teguh dengan ajaran agama.⁶

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mendidik anak-anak, siswa-siswi, dan pemuda-pemudi supaya menjadi seorang muslim yang sejati, sehingga dia bisa menjadi anggota masyarakat yang mengabdikan kepada Allah SWT. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pembinaan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1987), hal. 13.

Artinya :”*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku*”.⁷

Sedangkan tujuan secara khusus pembinaan terhadap siswa-siswi ini adalah agar mereka lebih mengenal dan memahami tentang ajaran Islam dan dengan demikian mereka diharapkan bisa menghayati ajaran agama tersebut kemudian biasa merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah terseret arus negatif globalisasi dan yang lebih penting adalah agar mereka mempunyai kepribadian muslim yang tangguh.

3. Unsur-Unsur Pembinaan Keagamaan

Sehubungan dengan pembinaan keagamaan terhadap siswa-siswi ini tidak terlepas dari beberapa unsur yang saling pengaruh mempengaruhi dan menentukan keberhasilan serta kegagalan dalam pembinaan itu sendiri. Oleh karena itu eksistensi di masing-masing harus mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya, jika mengiginkan kegiatan pembinaan tersebut berhasil dengan baik. Maka ada beberapa unsur-unsur pembinaan tersebut antara lain adalah:

a. Pembimbing atau Pembina

Yang dimaksud subyek dalam hal ini adalah pelaku atau pembinaan yaitu orang yang memberikan dan menyampaikan ajaran agama Islam, dalam hal ini sering dikenal dengan istilah guru agama. Oleh karena itu seorang guru agama itu hendaklah memahami syarat-syarat sebagaimana

⁷ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hal. 862.

yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad tentang syarat guru pada umumnya, yaitu:

- 1) Lebih terbuka dan tidak menaruh jarak dengan peserta binaan, sehingga para peserta apabila memiliki permasalahan dapat di musyawarahkan.
- 2) Menguasai ilmu jiwa perkembangan, sehingga pendekatan para peserta binaan akan lebih mudah.
- 3) Bijaksana, dalam arti sedapat mungkin dalam penyampaian ide atau materi tidak menyinggung perasaan anak didik, atau menggunakan bahasa yang halus.
- 4) Sabar, karena para peserta binaan tersebut adalah dari latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang kehidupan yang beraneka ragam, sehingga pendirian secara kelompok selalu ada. Demikian juga hedrogenitas pengetahuan mereka dalam agama memerlukan kesabaran tersendiri dalam menghadapinya.
- 5) Tegas, yang dimaksud di sini adalah tidak terlalu menampakkan keraguan dalam penyampaian materi.
- 6) Memiliki otoritas yang tinggi, artinya seorang guru pembina hendaknya memiliki wibawa yang dihadapi mengerti bahwa guru pembinanya benar-benar orang yang pantas di contoh dan di suritauladani.

7) Memiliki pengetahuan tentang kemasyarakatan.⁸

Dan kaitannya dengan kelompok remaja dan siswa-siswi, maka seorang guru pembina di samping harus memiliki sifat-sifat terpuji agar dapat menarik simpati para peserta dan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas. Menurut Muhammad Zein bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan:

- 1) Psikologi
- 2) Didaktik
- 3) Sosiologi Indonesia
- 4) Pengetahuan Alam
- 5) Pengetahuan Bahasa Arab⁹

b. Pengetahuan Umum Lainnya.

Oleh karena itu seorang Pembina memang dituntut untuk melengkapi dirinya sebagai seorang guru yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mempunyai kredibilitas yang baik, baik di kalangan pendidik maupun di kalangan masyarakat luas.

c. Yang dibimbing/ yang dibina

Sasaran yang dituju oleh kegiatan pembinaan. Menurut Muhammad Zein obyek pembinaan itu secara umum sebagai berikut:

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama*, (Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1975), hal.17.

⁹ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hal. 20.

- 1) Anak-anak
- 2) Pemuda remaja
- 3) Dewasa tua
- 4) Campuran tua dan muda.¹⁰

Dalam kaitannya dengan judul skripsi ini yang menjadi obyek adalah para siswa-siswi. Sebab betapapun hebatnya sistem pembinaannya yang dilakukan tanpa diimbangi oleh kesiapan obyek tersebut, maka proses pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap siswa-siswi tidak akan mencapai sasaran. Dengan demikian para siswa-siswi dituntut untuk sungguh-sungguh dalam menerima materi yang diberikan oleh kesiapan sasaran atau obyek binaan maka tujuan yang akan dicapai tidak akan mencapai sasaran.

d. Materi Pembinaan

Maka dalam penelitian ini lebih dekat pada sama dengan materi upaya mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidakmauan dan ketidakmampuan, ketidakmampuan memahami, menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar. dakwah, yakni ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam hal ini menyeluruh materi pembinaan itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Keyakinan atau Akidah

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20.

Keyakinan atau akidah merupakan fondamen bagi setiap muslim karena akidahlah yang menjadi dasar dan arah bagi kehidupan seseorang. akidah ini meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, adanya hari kiamat, adanya qadha' dan qadar serta masalah-masalah yang berhubungan dengan pokok-pokok keimanan. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim yang berbunyi:

Artinya: *"Keimanan itu ialah engkau akan beriman (percaya) pada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, para Rasul-Nya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk dari pada-Nya."* (HR. Bukhori Muslim)¹¹

Materi akidah ini disampaikan dengan tujuan tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati umat, sehingga keyakinannya tentang ajaran Islam tidak tercampuri dengan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini adalah bagi orang yang belum beriman, bagi orang yang berimannya masih ikut-ikutan menjadi orang yang benar-benar beriman, karena melalui dalil naqli maupun aqli bagi orang yang imannya mantap sepenuh hati.

¹¹ Hussenin Bahreisj, *Hadis Sahih Al-Jami'ush, Shohih Bukhori Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, tt), hal. 10.

2) Hukum atau Syari'ah

Hukum (syari'ah) merupakan peraturan-peraturan yang disyari'atkan Allah untuk umat manusia. Hukum ini meliputi bidang ibadah (shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lain), hukum keluarga (pernikahan, waris, nafkah dan lain-lain), ekonomi (jual-beli, gadai, dan lain-lain). Tujuan disampaikan materi ini adalah agar manusia patuh melaksanakan hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.

3) Akhlak dan Moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji. Pendidikan jiwa itu sangat penting, sebab jiwa merupakan sumber dari perilaku manusia.

Realisasi akhlak ini dapat dilihat dari:

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Misalnya menjadikan dirinya seseorang hamba Allah yang setia dan taat dan tidak menghambakan dirinya selain kepada Allah, berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al-An'am:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *"Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah tuhan semesta alam."*¹²

b) Hubungan manusia dengan manusia

Yaitu saling menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama. Berdasarkan firman Allah Q.S Al-Maidah: 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..."*¹³

c) Hubungan manusia dengan alam sekitar

Yaitu dalam memelihara kelestarian alam dan menggunakannya untuk kepentingan manusia. Manusia dalam menikmati alam ini dianjurkan penuh kesederhanaan. Berdasarkan firman Allah SWT (Ar-Rum: 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *"Setelah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya*

¹² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.216.

¹³ Departemen Agama RI., *Op. Cit*, hal. 156.

Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁴

Ayat Al-Qur'an di atas dapat dijadikan dasar dan motivasi dalam pemeliharaan lingkungan hidup. Tujuannya adalah untuk menjaga agar air tidak berubah, alam tidak rusak, sehingga kepentingan umat tidak terganggu. Dengan demikian tiga bidang tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Dan materi ini disesuaikan pada waktu pelaksanaan seperti pada waktu hari besar Islam.

Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler antara lain

1. Pengajian

Pengajian bersal dari kata aji atau mengaji yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" kata tersebut berarti belajar membaca.¹⁵ Bertolak dari bahasa tersebut maka istilah pengajian umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk mempelajari agama khususnya agama Islam, kegiatan ini biasanya bersifat non formal yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi pengikut pengajian.¹⁶ Pengajian secara lisan dapat melalui radio, televisi, dan

¹⁴ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 647.

¹⁵ Poewadarminta, W.J.S. *Op. Cit.*, hal. 141.

¹⁶ Muhammad Zein, *Op. Cit.*, hal.15.

film dengan maksud memberikan penerangan mengenai masalah agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari segi tehnik penyampaian pesan, pengajian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ta'li (Mengajar), tadzkir (mengingat), tashwir (melukiskan sesuatu pada alam pikiran manusia).¹⁷ Dari istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah suatu untuk mengajar, meningkatkan dan mengajak seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pengajian juga sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak karimah tidak hanya berupa pengajian secara lisan tetapi juga dapat melalui tulisan maupun media massa yang bermaksud mempengaruhi orang lain untuk memeluk Islam atau juga dengan kata lain merupakan ajakan untuk meyakini dan mengamalkan syariat Islam.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian dan fungsi pengajian baik sebagai metode, tehnik, alat dan sekaligus bentuk, maka agar aktivitas tersebut dikatakan efektif harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan telah dapat berjalan secara periodik atau ajek
- b. Materi yang disampaikan
- c. Bisa berubah perilaku masyarakat dari tidak baik menjadi baik
- d. Kegiatan dilaksanakan atas dasar kerjasama dan diorganisasikan secara rapi

¹⁷ Mahfoedl Filsafat, Dakwah, *Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: Balai Bintang: 1975), hal. 32.

- e. Penggunaan materi, metode, sarana yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta pengajian.¹⁸

2. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat

Menurut A.Hasan, Bigha, Muhammad bin Qosim Asy-Syafi shalat menurut bahasa berarti bardo'a.¹⁹ Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam, yang denganNya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.²⁰ Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *"Dan Mendo'alah untuk mereka, sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."*²¹

Sedangkan secara terminologi menurut ilmu fiqih, shalat berarti perbuatan, (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.²²

¹⁸ Abdul Rosyad Sholeh, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 28.

¹⁹ Ahmad Sunarno, *Kunci Ibadah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Terang, 1986), hal.

35.

²⁰ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal.59-60

²¹ Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hal. 297.

²² Ahmad Sunarno, *Op. Cit.*, hal. 23.

Jadi, pengertian shalat di sini adalah sebagaimana disebutkan diatas yaitu suatu perbuatan atau perkataan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri salam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sarana ibadah yang telah ditentukan syarat-syaratnya.

b. Kedudukan Shalat

Menurut ketentuan hukum syaria'at Islam bahwa setiap orang yang beragama Islam diwajibkan mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu) ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana bisa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman."²³

Perintah mengajarkan shalat adalah; langsung dari Allah SWT kepada Rasulullah ketika Isra' dan Mi'raj. Oleh karena itu, shalat menduduki tempat teratas dalam urutan ibadah bahkan shalat juga menjadi ukuran orang itu beragama secara konsekuen atau tidak. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

²³ Departemen Agama RI. *Op. Cit*, hal. 138.

*”Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya dia telah mendirikan agama dan barang siapa meruntuhkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama.”*²⁴

Dalam hadis tersebut, tersurat dan termakna bahwa shalat merupakan ibadah yang paling pokok dalam agama Islam, karena ibadah yang terpenting diantaranya adalah ibadah shalat. Telah banyak dalil yang menerangkan betapa pentingnya shalat, selain itu pula, amal pertama yang dimintai pertanggungjawaban oleh Allah diakhirat kelak dan juga akan dihisap pertama kali untuk menentukan selamat dan tidaknya di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*”Amalan-amalan yang mula-mula dihisab dari seseorang hamba di hari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya ditolak (tidak diterima) maka ditolaknya lah amalan-amalan yang lain.”*²⁵

c. Ketentuan Pelaksanaan Shalat

Shalat merupakan tiang agama Islam yang berbeda dengan ritus agama lain. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai penghubung langsung antara hamba dengan tuhan, maka dari itu, shalat mempunyai aturan, tata cara dan upacara yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya yang lebih dikenal dengan sebutan rukun dan syarat-syarat shalat. Adapun shalat yang difardhukan kepada setiap orang muslim adalah shalat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.²⁶ Dalam bukunya

²⁴ Hasbi Ash Shiddieqi, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 54.

²⁵ *Ibid.*, hal. 56.

²⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 67.

ini pula disebutkan: "Shalat mempunyai syarat-syarat yang telah ditentukan diantaranya: islam, suci dari haid dan nifas, berakal, baligh, telah sampai dakwah, melihat dan tidak tidur."²⁷

Sedangkan syarat-syarat sahnya shalat antara lain: suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempat, menutup aurat mengetahui adanya waktu shalat dan menghadap kiblat. Adapun rukun shalat adalah niat, berdiri bagi yang mampu, takbirotul ihram, membaca surat al-fatihah, ruku' serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk di antara dua sujud, duduk akhir baca dengan membaca tasyahud akhir, membaca sholawat, memberi salam yang pertama dan menertibkan rukun.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam, ia berdiri di depan sekali dan lainnya berdiri di belakangnya menjadi makmum.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisaa' ayat 162

²⁷ *Ibid.*, hal. 73.

²⁸ Ahmad Sunarno, *Op. Cit.*, hal. 55.

لَٰكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
 مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۗ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya: "Tetapi orang-orang yang mendalami ilmunya diantara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an) dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar."²⁹

Dasar hukum shalat berjamaah ini menurut sebagian ulama adalah sunnah mu'akad dan pahalanya dua puluh tujuh derajat (kali) dibanding dengan shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda:

: .
 ()

Artinya: "Dari Ibnu Umar, katanya Rasulullah Saw telah bersabda : kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat (Bukori dan muslim)³⁰.

Shalat berjamaah dapat menumbuhkan keakraban anatara anggota jamaah. Dalam ajaran Islam, shalat berjamaah merupakan cara yang terbaik dalam menegakan shalat karena dengan demikian kaum muslimin berkesempatan untuk berkenalan, beramah-tamah, tolong-menolong dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 150.

³⁰ Sulaiman Rasid, *Op. Cit.*, hal. 113.

berkumpul bersama-sama dalam mendo'akan berdzikir menundukkan hati kepada Tuhan.

Dalam melaksanakan shalat fardhu sangat dianjurkan melaksanakan berjamaah karena untuk syiar Islam, dengan berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Disamping itu dapat mempererat hubungan antara muslim yang satu dengan muslim yang lain yang pada akhirnya memupuk rasa sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam shalat berjamaah ini terdapat syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menyengaja (niat) mengikuti imam
- b. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
- c. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum kecuali bagi perempuan di masjid maka ada pembatasnya dengan kain
- d. Jangan mendahului imam dalam takbir dan melambatkan diri
- e. Jangan terlalu di depan (dekat sekali dengan imam)
- f. Jarak antara imam dan makmum dan baris makmum tidal lebih dari 300 hasta
- g. Shalat makmum harus sama dengan imam.³¹

Adapun tata cara makmum adalah:

- a. Laki-laki, perempuan banci, boleh makmum kepada laki-laki

³¹ Moh Rifa'i, *Op.Cit.*, hal. 60.

- b. Perempuan boleh makmum kepada perempuan dan banci
- c. Orang dewasa boleh makmum kepada orang yang hampir dewasa
- d. Laki-laki tidak boleh makmum kepada perempuan atau banci
- e. Banci tidak boleh makmum kepada perempuan atau banci
- f. Orang fasih (qori') tidak boleh makmum kepada orang yang tidak dapat membaca (ummi)
- g. Orang yang sedang makmum kepada orang lain tidak boleh dijadikan imam.³²

Dalam pembiasaan ini adalah menanamkan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terbina. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara mengontrol gerakan-gerakan anak yang serampangan dan tidak sesuai dengan maksud gerakan shalat, dengan membiasakan ucapan-ucapan (hafalan) do'a dalam shalat dan mempergunakan tenaga jasmani dan jiwa dengan menahan nafsu dan beberapa jenis perasaan, misalnya rasa lucu (ingin ketawa dan sebagainya) dan ditanamkan melakukan syarat-syarat shalat dengan tepat (gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan), dan agar melaksanakannya.

Pada taraf ini perlu diberikan pengetahuan dan pengertian tentang amalan yang dikerjakan dan diucapkan misalnya tentang syarat-syarat shalat berjamaah dan tata cara makmum.

3. Pesantren Kilat

³² Ahmad Sunarno, *Op. Cit.*, hal. 56.

Sebelum mengemukakan apa dan bagaimana tentang pesantren kilat, maka terlebih dahulu dikemukakan tentang definisi pesantren. Menurut Marwan Sarijo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya diberikan secara klasikal dimana seorang kiyai mengajar pada santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa arab karya ulama abad pertengahan, sedangkan santrinya biasanya ditinggalkan dalam pondok asrama dalam pesantren tersebut.³³ Sedangkan dalam artian umum, pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Di sini terlihat bahwa pendidikan rakyat dalam bidang keagamaan Islam yang menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia.³⁴

Dari pemahaman tentang pesantren tersebut, maka diketahui bahwa pesantren kilat merupakan lembaga pendidikan keislaman dengan model atau meniru pesantren yang dilaksanakan hanya dalam waktu sementara. Pesantren kilat biasanya dilaksanakan ditempat-tempat pendidikan dan sekolah. Pesantren kilat pada masa sekarang ini telah menjadi budaya baru bagi bangsa indonesia dalam melaksanakan dakwah Islam. Selain itu pula, pesantren kilat ini telah menjadi program wajib bagi sekolah yang menyelenggaraannya pada waktu liburan sekolah.

a. Unsur-unsur pesantren kilat

³³ Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti), hal.

³⁴ Mahmud Zemlik, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986), hal. 99.

Unsur-unsur pesantren kilat ini dilihat dari unsur-unsur pesantren pada umumnya, yaitu:

- 1) Adanya kiyai
- 2) Adanya Santri
- 3) Adanya Pengajaran Kitab
- 4) Adanya Masjid
- 5) Adanya Pondok atau Asrama³⁵

Kelima unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak harus sebagai ciri pesantren kilat.

Dalam pesantren kilat tidak harus ada unsur kelima di atas, hanya pesantren kilat tidak hanya harus persis dengan pesantren. Walaupun semuanya tidak harus dipenuhi sebagai unsur pesantren kilat, maka semuanya bersifat sementara, yakni: guru agama bertindak sebagai kiyai, pesertanya sebagai santrinya, pengajaran agamanya tidak harus kitab kuning (bahasa Arab), ruang khusus yang difungsikan sebagai tempat belajar dan beribadah menggantikan peranan masjid dan tempat untuk tinggal sementara bagi para peserta.

b. Pesantren Kilat Sebagai Suatu Sarana Dakwah

Ada banyak metode dalam berdakwah, salah satu metode adalah demonstrasi, yakni berdakwah dengan menciptakan suasana atau peragaan. Dakwah dalam bentuk pesantren kilat merupakan salah satu

³⁵ Zamakhsyari Dhafir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1975), hal. 44.

metode demonstrasi yakni dengan menciptakan suasana kehidupan pesantren dalam kegiatan dakwah tersebut.

Dalam kegiatan ini, para peserta dibiasakan berperilaku seperti layaknya seorang yang mengaji di pesantren, seperti cara berpakaian, cara bergaul dan sebagainya.

Walaupun seluruh rangkaian kegiatan pesantren kilat merupakan metode demonstrasi. Metode ini diberikan melalui percontohan maupun peragaan langsung, baik berupa ucapan, gerakan maupun tulisan. Metode ini biasanya untuk memberikan contoh shalat, cara wudhu, cara mandi wajib, cara tayamum, cara mengurus jenazah sehingga siswa langsung bisa mengikuti dan mempraktekkan. Akan tetapi di dalam pesantren kilat itu sendiri terdapat metode dakwah yang lainnya yaitu: metode ceramah dan metode tanya jawab.

Tinjauan tentang perkembangan rohani

Perkembangan Rohani adalah perubahan dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik yang menyangkut kejiwaan manusia secara spiritual.

Perkembangan rohani disini menurut teorinya Eduard Spranger. Titik pandangannya adalah pada kekhususan psikis individu. Sesuai dengan pendapat Dilthey Spranger mengemukakan bahwa gejala psikis seseorang sulit diterangkan seperti halnya menerangkan gejala fisik. Mungkin hal itu dapat dilakukan terhadap gejala fisiologis yang timbul misalnya masa pubertas.

Gejala psikis hanya dapat kita "mengerti" (verstehen) yaitu kita mengerti dari arti yang ada dalam keseluruhannya. Apa yang diartikan "mengerti" disini merupakan proses rasional saja, melainkan suatu kemampuan untuk dapat merasakan suatu situasi tertentu.

Gejala dimengerti dari keseluruhan strukturnya; begitu pula gejala perkembangan dimengerti dengan cara seperti itu. misalnya suatu gejala fisiologis, tetapi remaja memberikan arti dalam keseluruhan struktur psikologisnya. Dalam hal itu sikap dapat merasakan dan simpati terhadap person pasangannya memegang peranan yang penting.

Menurut Spranger pengintegrasian sexos dan eros serta berbagai nilai hidup dalam suatu sistem nilai pribadi bersamaan dengan penemuan diri dan pembentukan suatu rencana hidup yang pribadi adalah inti perkembangan seseorang.³⁶

G. Metode Penelitian

1. jenis dan sifat penelitian

jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

³⁶ Monks knoers siti rahayu haditono. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1982), hal.17.

Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.³⁷

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah sumber memperoleh keterangan penelitian .³⁸ Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler yang terdiri dari kepala sekolah, guru agama islam, guru pembina kegiatan intrakurikuler, wali kelas,

Adapun obyek penelitian ini adalah upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan interakurikuler bagi siswa-siswi SMP Negeri I Temanggung yang meliputi pengajian kelas, shalat berjamaah, dan pesantren kilat.

3. Metode dan teknik pengumpulan data

a. Interview

Interview merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, metode ini disebut juga metode wawancara, menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang pembinaan keagamaan

³⁷ Fakultas Dakwah UIN *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta, 2006),hal.15.

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengertian Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*,(Bandung : Sunato,1990),hal.143.

⁴⁶ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 62.

dalam kegiatan intrakurikuler yang meliputi pengajian kelas, shalat berjamaah, Pesantren kilat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumen, arsip yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan dalam kegiatan interakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung.

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis, fenomena yang diselidiki.⁴¹ Observasi yang penulis gunakan adalah penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan atau situasi yang diteliti.

Adapun yang penulis observasi adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam kegiatan interakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung. Yang meliputi, pengajian kelas, shalat berjamaah, pesantren kilat.

4. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,1987),hal.

⁴¹ *Ibid.*, ham.193.

pembandingan terhadap data itu.⁴² Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi
- c. Membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi. Kemudian mengecek hasil dari analisis

5. Analisa Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka dalam metode (menganalisis) data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴³ Artinya, apabila data sudah terkumpul, data-data kemudian disusun, melaporkan apa adanya kemudian mengambil kesimpulan yang logis, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam kegiatan interakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung.

H. Sistematika Pembahasan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998). hal. 330.

⁵⁰ Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta:P.T.Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 25.

Untuk mempermudah memahami dalam penyusunan skripsi dibagi dalam empat pembahasan yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistimatik pembahasan.

Bab kedua ini merupakan bagian yang menjelaskan kondisi lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang berdirinya SMP Negeri I Temanggung, Letak geografis, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan serta menjelaskan juga kondisi fisik SMP Negeri I Temanggung.

Bab ke tiga. adalah upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani yang membahas tentang bagaimana upaya pembinaan keagamaan Dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa . dan mengetahui perkembangan rohani siswa setelah mengikuti kegiatan intrakurikuler

Bab Ke empat adalah penutup. Yang berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran kemudian sebagai pelengkap skripsi ini penulis ungkapkan lampiran.

memberikan kontribusi yang baik kepada siswa SMP Negeri I Temanggung sehingga akan tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk selalu menjalankan ajaran-ajaran agama secara baik dan benar.

2. Sholat Berjamaah

Mengenai sholat dzuhur berjamaah juga dapat berjalan dengan lancar walaupun dalam kegiatan itu tidak semua siswa mengikuti. Akan tetapi anak yang mengikuti sholat berjamaah tersebut wajahnya kelihatan tenang karena di sekolah telah diadakannya sholat dzuhur berjamaah. dan dengan diadakannya sholat dzuhur berjamaah ini dapat dinilai cukup baik sebagai salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler yang membiasakan dan melatih siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu yang lainnya.

3. Pesantren kilat,

Pesantren kilat dilaksanakan 4 hari di bulan romadlon. Setiap kegiatan pesantren kilat dilaksanakan maka diawali dengan tadarus Al-Qu'ran yang dipimpin oleh pembina agama, bertujuan agar siswa lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Dan dengan diadakannya pesantren kilat ini agar anak mendapatkan pelajaran agama yang tidak didapatkan di kelas. Akan tetapi dalam pesantren kilat ini masih rendahnya minat siswa, serta kurang aktifnya peserta dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut.

4. Perkembangan rohaninya, para siswa tambah meningkat dalam masalah aqidah , akhlak, syari'ah.

B. Saran – Saran

Melihat upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung. Dan berbagai permasalahan yang muncul, maka berikut ini sebagai bahan pertimbangan penulis mengemukakan berbagai saran sebagai berikut:

1. Dalam menentukan materi pengajian kelas hendaklah lebih ditekankan pada apa yang sebenarnya lebih dibutuhkan para siswa. dan lebih disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan siswa dalam menerima materi
2. Agar siswa selalu aktif melaksanakan pelatihan sholat Dzuhur maka hendaknya pembina dan para guru untuk aktif dalam melaksanakan pelatihan sholat jumat di sekolah sebagai orang yang di teladani oleh para siswa
3. Agar seluruh siswa dapat melaksanakan pelatihan sholat dzuhur berjamaah maka hendaknya difungsikan sarana yang ada di sekolah seperti aula dan ruang kelas
4. Dengan melihat kondisi keaktifan para siswa peserta pesantren kilat, maka pelaksanaan pesantren kilat tersebut dilaksanakan pada hari libur sekolah diluar bulan romadlon
5. Waktu dan jadwal kegiatan pesantren kilat hendaknya diperbanyak dan materi-materi yang di sampaikan nya sebatas pada materi tarikh tapi juga di luaskan pada materi akidah

Melihat upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri I Temanggung dan berbagai permasalahan yang muncul maka berikut ini sebagai bahan pertimbangan penulis mengemukakan berbagai saran sebagai berikut:

C. Penutup

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak syukur alhamdulillah kepada Allah Swt atas segala hidayah dan taufik-Nya dan dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan terimakasih kepada semua pihak atas segala kerjasama yang telah di beri kepada peneliti. Semua doa dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti sadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan peneliti, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi .Dip. *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- A.Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Ahmad Sunarno, *Kunci Ibadah Shalat Lengkap*, Surabaya: Bintang Terang, 1986.
- Bahreis, Salim, *Riyadhush Sholihin, Terj.Jilid I*.Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Depatemen Agama RI. *Pedoman Guru Agama*, Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1975.
- _____ *Pola Pembinaan Mahasiswa MIN*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- _____ *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1984/1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Al-Ma'arif, 1983.
- Fakultas Dakwah UIN *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta, 2006.
- Hasbi As Shiddiqi, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Hussenin Bahreisj. *Hadis Sholih Al-Jami'ush Shohih Bukhori Muslim* Surabaya: karya Utama
- Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.

- Lexy J. Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Mahfoed, Filsafat. *Dakwah. Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Balai Bintang: 1975.
- Masdar Helmy . *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putra 1973.
- Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti
- Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pembinaan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung
- Mahfud Zamlik, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih.1976.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: t.p, 1972.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Sholat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1987.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Trisno Yuwono dan Silvia I.S. *Kamus Bahasa Lengkap Indonesia*, Surabaya: Arbola, 1995.
- Winarno Surakhmad. *Dasar dan Tehnik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1973.
- Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode tehnik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- W.J.S Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1976.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT.Gunung Agung, 1978.

Zamakhsyari Dhafir, *Tradisi pesantren*, Jakarta: LP3S, 1975 .

Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta: L H I IAIN Suka, 1975.



CURICULUM VITAE

Nama : Diah wiana inayati
TTl : Temanggung 20 oktober 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 03220067
Fak : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat Asal : Krajegan Purwodadi Tembarak Temanggung
Alamat Dijogja : Jl. Timoho Gendeng GK IV,983 Baciro
yogyakarta

Jenjang Pendidikan :

- TK Bustanul Atfal Purwodadi Tembarak temanggung Tamat Tahun 1990
- Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purwodadi Tembarak Temanggung
Tamat 1996
- Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung
tamat 1999
- Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mu'min muhammadiyah Purwodadi
Tembarak Temanggung 2002
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tamat 2008